

SKETSA

PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

MASA PANDEMI COVID-19:

PEMBELAJARAN DALAM GENGGMAN TANGAN

Penulis

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi,
Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari,
Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi,
Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu Broto,
Kestriilia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky
Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma,
Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa,
Aditya Nirwana

**SKETSA PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH
DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN
MASA PANDEMI COVID-19:
PEMBELAJARAN DALAM GENGGMAN TANGAN**

Penulis

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi,
Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari,
Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi,
Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu
Broto, Kestrilia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky
Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma,
Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa,
Aditya Nirwana

Editor:

Daniel Ginting



SKETSA PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN MASA PANDEMI COVID-19: PEMBELAJARAN DALAM GENGAMAN TANGAN

© 2021

Penulis:

Ounu Zakiy Sukaton, Anggrah Diah Airlinda, Dhatu Sitaresmi, Sunday Noya, Etsa Astridya Setiyati, Yohanna Nirmalasari, Vincentius Valiandy Jiuangga, Daniel Ginting, Romy Budhi, Windra Swastika, Rollando, Eva Monica, Felik Sad Windu Wisnu Broto, Kestrelia Rega Prilianti, Murpin Josua Sembiring, Soetam Rizky Wicaksono, Lilis Lestari Wilujeng, Ruth Febriana Kesuma, Ronald Dwi Nompunu, Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa, Aditya Nirwana

Editor:

Daniel Ginting

Desain Sampul:

Aditya Nirwana

Tata Letak:

Wawan Eko Yulianto
Mas'ud Jaladwara

Print Preparation:

Rokyi Alfanaar
Achmadi Budi Santoso

ISBN: 978-602-9155-29-7

Penerbit:

Ma Chung Press (Anggota IKAPI)
Universitas Ma Chung - Villa Puncak Tidar Blok N-01, Karangwidoro
Kec. Dau, Kabupaten Malang, 65151,
Email: machung.press@machung.ac.id

Cetakan I, Juli 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Researverd

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seijin tertulis kepada penerbit

KATA PENGANTAR

Layaknya semua hal di dunia ini, pandemi Covid-19 bisa dianggap sebagai bencana namun juga sebagai peluang. Di dunia pendidikan, pandemi ini kemudian memaksa semua guru, dosen dan murid-muridnya melakukan pembelajaran daring secara penuh. Muncullah dinamika keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelajaran serupa itu. Apapun upaya yang dilakukan oleh para pelaku tindak pembelajaran pada akhirnya akan mengerucut pada bagaimana menyiasati pembelajaran daring ini sehingga kerugian bisa ditekan seminimal mungkin dan manfaat bisa diraup setinggi mungkin.

Pengalaman dari para penulis artikel di Antologi ini setelah bergulat dengan pembelajaran daring selama setahun lebih mengungkapkan beberapa hal. Pertama, sebagaimana ditulis oleh Vincentius Valiandy, Dhatu Sitaresmi, Yohana Nirmalasari, dan Anggrah Diah Arlinda, pembelajaran daring memunculkan tantangan tersendiri bagi dosen untuk mengajar, mendistribusikan materi, dan memonitor kehadiran dan partisipasi mahasiswa. Menyambung topik ini, Ounu Zakiy Sukaton menyoroti praktek kurang terpuji di kalangan sebagian pendidik dan menekankan pentingnya rubrik penilaian untuk menjamin evaluasi yang adil dan valid. Romy Budhi Widodo menggarisbawahi ketidakpastian dalam pembelajaran daring dan menawarkan beberapa tips singkat untuk mengatasinya. Sunday Noya menekankan perubahan dari segi kesiapan teknis, kognitif, dan mental para siswa dan guru sehingga pembelajaran daring ini bisa efektif. Daniel Ginting menuangkan prinsip-prinsip proses kognitif dalam pembelajaran multimedia dan mengajukan pula beberapa kiat praktis untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Benang merah dari semua karya tulis di atas adalah bahwa dosen-dosen di Universitas Ma Chung tidak luput dari keterkejutan atas perubahan yang begitu mendadak dari pembelajaran

konvensional menjadi pembelajaran daring secara penuh. Ke depannya, bahkan hanya dalam kurun waktu beberapa bulan, mereka sudah harus siap pula dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) yang dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, tercermin dari tulisan-tulisan di atas bahwa mereka mampu menanggapi perubahan-perubahan ini dengan relatif cepat, mengkaji tantangan dan kerumitannya, dan memberikan respons yang tepat dengan sedapat mungkin menggunakan teknologi informasi yang telah berkembang sangat pesat. Terbuka peluang untuk lebih mewujudkan apa yang disebut sebagai kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yang pada intinya menekankan pentingnya penguasaan isi pengajaran, cara mengajar efektif, dan penguasaan teknologi untuk memaksimalkan pembelajaran di situasi apapun.

Semoga curahan pengalaman dan pembagian wawasan profesional dan keilmuan yang telah disajikan oleh para penulis dalam Antologi ini memberikan inspirasi bagi pembacanya untuk menghadapi dunia yang serba tidak pasti dan berubah dengan cepat ini.

Malang, Juni 2021

Wakil Rektor Bidang Akademik

Prof. Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR PENULIS	vii

1. Tugas Digital untuk Kelas Digital <i>Ounu Zakiy Sukaton</i>	1
2. Kondisi dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung <i>Anggrah Diah Airlinda</i>	5
3. Suka Duka Mengajar di Rumah <i>Dhatu Sitaresmi</i>	11
4. Pembelajaran Daring: Sebuah Inovasi Disruptif yang Mengganggu atukah Membangun? <i>Sunday Noya & Etsa Astridya Setiyati</i>	15
5. Pengajaran vs. Pembelajaran di Era Kenormalan Baru <i>Yohanna Nirmalasari</i>	31
6. Pandemi Bikin Melek Teknologi <i>Vincentius Valiandy Juangga</i>	37
7. Kelas Jarak Jauh dalam Kacamata Teori Beban Kognitif Pembelajaran dengan Multimedia <i>Daniel Ginting</i>	43
8. Menjalani Pembelajaran Masa Ketidakpastian-Komplek- Ambigu Pandemi COVID-19 <i>Romy Budhi</i>	59
9. Mendadak Youtuber <i>Windra Swastika</i>	67
10. Refleksi pada Kelas Jarak Jauh di Awal Pandemi COVID-19 <i>Rollando & Eva Monica</i>	75
11. Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak jauh pada Mata Kuliah Kepemimpinan <i>Felik Sad Windu Wisnu Broto</i>	79

12.	Strategi Pendidikan Karakter dalam Proses Belajar Mengajar Daring <i>Kestriia Rega Prilianti</i>	89
13.	Strategi dan Peluang Bisnis Pendidikan di Indonesia era Pandemi COVID-19 <i>Murpin Josua Sembiring</i>	97
14.	Kolaborasi adalah Kunci <i>Soetam Rizky Wicaksono</i>	109
15.	Petualangan Virtual selama Masa Pandemi COVID-19 <i>Lilis Lestari Wilujeng</i>	115
16.	Pembelajaran Daring di Tengah Masa Pandemi <i>Ruth Febriana Kesuma</i>	121
17.	Penguatan Tata Kelola Lab Komputer Majemuk di masa Pandemi COVID-19 <i>Ronald Dwi Nompunu</i>	125
18.	Esok Adalah Hari Ini: Disrupsi Pembelajaran Yang Tak Disengaja Selama Masa Pandemi <i>Marcelinus Alfasisurya Setya Adhiwibawa</i>	133
19.	Kita dan Teknologi : Refleksi Singkat Kebudayaan <i>Aditya Nirwana</i>	139

DAFTAR PENULIS

OUNU ZAKIY SUKATON

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma
Chung

DANIEL GINTING

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma
Chung

ROMY BUDHI

Prodi Teknik Informatika, Universitas
Ma Chung

WINDRA SWASTIKA

Prodi Teknik Informatika, Universitas
Ma Chung

ROLLANDO

Prodi Farmasi, Universitas Ma Chung

EVA MONICA

Prodi Farmasi, Universitas Ma Chung

FELIK SAD WINDU WISNU BROTO

Prodi Manajemen, Universitas Ma
Chung

LILIS LESTARI WILUJENG

Prodi Sastra Inggris, Universitas Ma
Chung

SOETAM RIZKY WICAKSONO

Prodi Sistem Informasi, Universitas Ma
Chung

ANGGRAH DIAH AIRLINDA

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Ma Chung

DHATU SITARESMI

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Ma Chung

SUNDAY NOYA

Prodi Teknik Industri, Universitas
Ma Chung

ETSA ASTRIDYA SETIYATI

Universitas Bina Nusantara

YOHANNA NIRMALASARI

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Ma Chung

VINCENTIUS VALIANDY

JIUANGGA

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin,
Universitas Ma Chung

KESTRILIA REGA PRILIANTI

Prodi Informatika, Universitas Ma
Chung

MURPIN JOSUA SEMBIRING

Prodi Magister Manajemen Inovasi,
Universitas Ma Chung

RUTH FEBRIANA KESUMA

Prodi Kimia, Universitas Ma Chung

RONALD DWI NOMPUNU
Laboratorium Komputer Fakultas Sains
dan Teknologi

MARCELINUS ALFASISURYA
SETYA ADHIWIBAWA MRCPP,
Universitas Ma Chung

ADITYA NIRWANA
Prodi Desain Komunikasi Visual

TUGAS DIGITAL UNTUK KELAS DIGITAL

Ounu Zakiy Sukaton

ounu.zakiy@machung.ac.id

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Ma Chung

Pendahuluan

Bulan Maret tahun 2020 menjadi awal perubahan signifikan khususnya pada dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang tadinya dilakukan secara tatap muka, akhirnya harus dilakukan secara daring. Perubahan tersebut sangat cepat dan semua pihak mengalami masalah tanpa terkecuali. Pengajar harus mulai beratraksi sedemikian rupa supaya bahan ajarnya dapat dinikmati secara daring. Mulai dari membuat modul pembelajaran daring, membuat video instruksi, membuat soal di platform daring, dan masih banyak hal yang mengganggu zona nyaman pengajar pada umumnya. Siswa pun harus meninggalkan zona nyaman mereka dengan belajar di rumah dan menerima distraksi dari lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar. Banyak yang mengeluh tidak bisa belajar dengan baik di rumah karena selalu diminta orang tua membantu mengerjakan tugas rumah secara konstan. Namun hal itu sangat tidak signifikan bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak bisa mengikuti kelas online karena terbatasnya sarana dan prasarana.

Namun demikian, tulisan ini tidak dibuat untuk tujuan menyampaikan keluhan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia yang berkecimpung di dunia

pendidikan. Tulisan ini ingin membahas bagaimana tugas-tugas digital akhirnya berubah sesuai dengan perubahan proses belajar mengajar yang berorientasi pada dunia digital. Setelah hampir satu tahun dunia pendidikan Indonesia memasuki era pembelajaran digital, banyak sekali hal-hal yang berubah dari sistem penugasan sekolah/kuliah. Contoh-contoh yang akan disajikan di tulisan ini, sebagian besar diambil dari kelas-kelas yang sudah pernah saya ampu dan juga anekdot-anekdot yang saya temukan di *Twitter*.

Tolong *like* videoku ya!

Saya pribadi tidak memberikan mahasiswa tugas yang mengharuskan mereka untuk mengunggah video mereka di sosial media apapun. Namun pada kenyataannya, banyak sekali mahasiswa yang diharuskan untuk mengunggah video di media sosial dan tidak sedikit pengajar yang menjadikan jumlah *like* sebagai indikator penilaian. Hal ini tentu menjadi suatu hal yang memprihatinkan (bagi saya setidaknya) karena indikator *like* sebagai kesuksesan pembelajaran itu sangat tidak relevan dan tidak masuk akal.

Mahasiswa yang memiliki banyak pengikut di media sosialnya tentunya akan sangat diuntungkan. Mereka bisa mendapatkan *like* dengan mudah bila dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki pengikut yang banyak. Lantas, apakah dengan menggunakan jumlah *like* sebagai indikator dapat memastikan keabsahan kualitas tugas yang dibuat mahasiswa? Belum tentu. Menurut saya pribadi, ini adalah metode penilaian yang malas ala dosen malas yang membebankan penilaian yang seharusnya dia lakukan ke masyarakat. Dosen yang baik memiliki indikator penilaian yang sudah disiapkan untuk menilai sebuah tugas (rubrik). Penilaian tugas yang objektif bisa dilihat dari rubrik yang sudah disiapkan. Apabila rubriknya memuat jumlah *like* sebagai salah satu parameter, lebih baik tidak usah dikerjakan saja tugasnya.

Rubrik itu penting!

Di masa pembelajaran yang serba digital ini, penggunaan rubrik menjadi jauh lebih penting daripada yang kita kira. Selain dapat membantu mahasiswa mengerjakan tugas, kita juga dapat memastikan bahwa diri kita mampu menilai tugas mahasiswa dengan objektif dan memberikan umpan balik yang memuaskan. Banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa dosen memberikan nilai menggunakan metode pilih kasih. Terlebih lagi bila kelas yang diampu dosen memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Alhasil, dosen memberikan nilai berdasarkan azas tak kenal maka tak sayang.

Dengan adanya rubrik, praktek menilai ngawur ini bisa ditekan dan protes mahasiswa pun bisa diredam hingga level tertentu. Yang jelas tidak akan ada laporan di angket akhir perkuliahan bahwa dosen memberikan nilai secara tidak adil. Tugas digital yang baik mengandung rubrik yang baik pula, sehingga semua nilai yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan kepada mahasiswa dan universitas.

Jujur ga jujur yang penting ngumpulin!

Kepiawaian mahasiswa untuk melompati tembok kejujuran dalam mengerjakan tugas selalu membuat saya terkesima. Seberapapun detilnya kita membuat peraturan untuk meredam praktek ketidakjujuran pasti dapat dibobol oleh mahasiswa. Di ranah *social science* khususnya, banyak sekali mahasiswa yang masih melakukan plagiarisme secara sengaja. Padahal banyak kampus yang sudah menggunakan *turn it in* untuk mendeteksi tingkat plagiarisme. Kelas *online* hanya membuat kasus plagiarisme ini semakin meningkat bahkan berevolusi menjadi lebih sulit untuk dideteksi bahkan dengan menggunakan *turn it in* sekalipun.

Sayangnya banyak pengajar yang membiarkan praktek-praktek plagiarisme ini berkembang dengan cara tidak memberikan sanksi. Kenapa sanksi tidak diberikan? Ya mungkin karena malas mengkoreksi dan hanya mengandalkan metode tak kenal maka tak

sayang. Plagiarisme ini seperti sel kanker yang dibiarkan dan lama-lama akan menjadi momok yang menakutkan. Tidak hanya di kalangan mahasiswa, ada juga calon rektor yang tersandung kasus plagiarisme padahal titelnya sudah sepanjang jalan kenangan.

Kesimpulan

Jadi tugas seperti apa yang harus diberikan di jaman perkuliahan daring ini? Menurut pengalaman saya, tugas apapun bisa diberikan asal penilaiannya adil dan tugasnya sesuai dengan tujuan pengajaran yang tertera di Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang kita susun. Memberikan tugas digital pun tidak ada masalah asal ada rubrik dan *feedback* yang jelas. Di departemen saya (Sastra Inggris Universitas Ma Chung), kami mendorong mahasiswa untuk membuat kreasi digital seperti esai dalam bentuk video, video pembacaan puisi, membuat podcast, review video game atau film, dan masih banyak lagi. Namun kami tidak mengharuskan mereka mendapatkan sejumlah *like* hanya demi mendapatkan nilai A. Yang dinilai ya kualitas *speaking skill*, videografi, dan hal-hal yang relevan lainnya.

Kita kembalikan lagi tujuan kita memberikan tugas ke mahasiswa. Tugas-tugas itu seharusnya didesain untuk memberikan kecakapan sesuai yang tertulis di RPS, bukan untuk melatih mahasiswa kita mengemis *like* dan/atau *subscribe/follow* di media sosial mereka.

SKETSA

PELAKSANAAN KELAS JARAK JAUH

DAN BISNIS TEKNOLOGI PENDIDIKAN

MASA PANDEMI COVID-19:

PEMBELAJARAN DALAM GENGGMAN TANGAN

"Layaknya semua hal di dunia ini, pandemi Covid-19 bisa dianggap sebagai bencana namun juga sebagai peluang. Di dunia pendidikan, pandemi ini kemudian memaksa semua guru, dosen dan murid-muridnya melakukan pembelajaran daring secara penuh. Pengalaman dari para penulis artikel di Antologi ini setelah bergulat dengan pembelajaran daring yang dimulai sejak tahun 2020 mengungkapkan banyak hal. Benang merah dari semua karya tulis di atas adalah bahwa dosen-dosen di Universitas Ma Chung tidak luput dari keterkejutan atas perubahan yang begitu mendadak dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring secara penuh. Ke depannya, mereka sudah harus siap pula dengan pembelajaran bauran (blended learning) yang dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagaimana tercermin dari tulisan-tulisan pada buku ini, para pendidik ini mampu menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi relatif cepat, mengkaji tantangan dan kerumitannya, dan memberikan respons tepat melalui pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Pandemi akhirnya menggiring pada pematangan kompetensi tidak saja pada aras cakupan isi mata kuliah, pengetahuan pedagogik namun juga pada penguasaan teknologi".



Ma Chung Press (Anggota IKAPI)
Universitas Ma Chung
Villa Puncak Tidar Blok N-01, Karangwidoro
Kec. Dau, Kabupaten Malang, 65151,
Email: machung.press@machung.ac.id

ISBN 978-602-9155-29-7



9 786029 1155297